

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keselamatan dan kesehatan kerja menjadi hal yang sangat penting dalam dunia industri, terutama dalam kegiatan yang berisiko tinggi seperti pengelasan listrik. Proses pengelasan menghasilkan percikan api, asap berbahaya, dan radiasi, yang dapat membahayakan keselamatan pekerja jika tidak ditangani dengan baik.

Bahaya yang ada di tempat kerja mempengaruhi keselamatan dan kesehatan pekerja serta produktivitasnya. Sementara dampak positifnya adalah peningkatan kesejahteraan pekerja. Bahaya tersembunyi di tempat kerja dapat menyebabkan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Hal ini menimbulkan kerugian langsung dan tidak langsung. Misalnya kerusakan mesin dan peralatan kerja, terhentinya proses produksi dalam jangka waktu tertentu, kerusakan lingkungan kerja, dan lain-lain. Akibat kesalahan dalam pekerjaan ini maka perusahaan akan mengeluarkan biaya-biaya yang sangat besar, baik langsung maupun tidak langsung, sehingga jika diperhitungkan dengan baik maka perusahaan akan mengalami kerugian. Oleh karena itu, potensi bahaya di tempat kerja harus dihilangkan dan/atau dikendalikan secepat mungkin dengan menerapkan kesehatan dan keselamatan kerja (K3) di perusahaan (Ramadhana & Abdullah, 2020).

Mengidentifikasi risiko adalah langkah pertama dalam manajemen risiko. Tim proyek harus mampu mengidentifikasi berbagai potensi risiko kesehatan dan keselamatan, seperti kecelakaan kerja, paparan bahan berbahaya, dan kondisi kerja yang tidak aman. Dengan pemahaman yang baik mengenai lingkungan kerja dan jenis pekerjaan yang dilakukan, risiko dapat diidentifikasi dengan lebih akurat (Pranoto, 2024). Pengelasan merupakan industri berisiko tinggi terkait keselamatan tenaga kerja, baik di bidang manufaktur, konstruksi, maupun pelatihan kejuruan di perusahaan kejuruan. Di Balai Latihan Kerja (BLK) Kabupaten Karawang, pelatihan pengelasan bertujuan untuk mempersiapkan tenaga kerja yang mampu dan siap kerja. Namun potensi bahaya yang terkait dengan proses pengelasan harus diidentifikasi dan dikelola dengan baik untuk mencegah kecelakaan dan gangguan kesehatan. Kecelakaan kerja sebagian besar disebabkan oleh tindakan dan kondisi

pekerja yang tidak aman. Tindakan berbahaya adalah perilaku individu yang dapat menimbulkan cedera atau kecelakaan (Gavrila et al., 2024).

Metode Identifikasi Bahaya dan Penilaian Risiko (HIRA) bertujuan untuk mengidentifikasi potensi bahaya dalam suatu bisnis untuk menilai kemungkinan terjadinya kecelakaan atau kerugian. Identifikasi bahaya, penilaian risiko dan pemantauan harus dilakukan dalam semua aktivitas bisnis, termasuk aktivitas rutin dan non-rutin, baik pekerjaan tersebut dilakukan oleh karyawan langsung atau non-rutin, kontraktor, pemasok dan subkontraktor, serta di fasilitas individu atau operasi yang masuk ke dalam perusahaan. tempat kerja (Wildan et al., 2022)

Dengan meningkatnya jumlah peserta pelatihan dan kompleksitas teknik pengelasan yang digunakan, penting untuk memastikan penerapan prosedur keselamatan yang efektif. Identifikasi bahaya yang tepat dapat membantu mengurangi risiko kecelakaan kerja dan meningkatkan keselamatan siswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bahaya di lingkungan pelatihan pengelasan dengan metode HIRA dan JSA, serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan keselamatan kerja di BLK Kabupaten Karawang.

Kecelakaan kerja semakin sering terjadi dalam beberapa tahun terakhir. Meningkatnya permohonan jaminan kecelakaan kerja dan kematian dari BPJS Ketenagakerjaan menjadi salah satu tandanya. Selama lima tahun terakhir, tren klaim JKK dan JKM rata-rata terus meningkat. Berdasarkan data BPJS Ketenagakerjaan, jumlah pengajuan JKK pada tahun 2019 tercatat sebanyak 182.835 kasus. Selain itu, jumlah pengaduan JKK terus meningkat, yaitu 221.740 pengaduan pada tahun 2020 dan 234.370 pengaduan pada tahun 2021. Kemudian pada tahun 2022, jumlah tersebut akan meningkat lagi hingga mencapai 297.725 aplikasi.

Kecelakaan kerja yang dialami oleh tukang las antara lain karena pekerja tidak mematuhi peraturan kesehatan dan keselamatan kerja serta ketidakpedulian perusahaan terhadap pentingnya penggunaan alat pelindung diri (APD). Tukang las sering kali mengeluhkan penyakit akibat kerja, seperti mata merah, pasir yang menyebabkan nyeri pada mata, luka bakar saat mengelas, dan paparan asap saat pengelasan yang mengganggu pernafasan sehingga menyebabkan infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) (Cahyono & Susiati, 2024).

Peneliti termotivasi melakukan penelitian terkait potensi bahaya apa saja yang terdapat dalam ruang lingkup pelatihan kejuruan las dengan judul “Analisis Potensi Bahaya pada Proses Pengelasan Menggunakan Metode Hira dan JSA Studi Kasus pada Kejuruan Las BLK Karawang”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti membangun permasalahan sebagai berikut:

1. Apa saja potensi bahaya saat proses pengelasan di kejuruan las BLK Karawang?
2. Bagaimana mengukur dan evaluasi risiko K3 yang terjadi pada saat pelatihan pengelasan?
3. Usulan perbaikan apa yang bisa dilakukan dalam mengurangi potensi kecelakaan dan gangguan kesehatan dan keselamatan kerja pada saat pelatihan pengelasan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan yang ingin diraih adalah sebagai berikut:

1. Mendidentifikasi bahaya apa saja yang bisa terjadi pada saat proses pengelasan dikejuruan las BLK Karawang.
2. Mengetahui tingkat risiko kecelakaan saat proses pengelasan dikejuruan las BLK Karawang.
3. Mengidentifikasi potensi bahaya pada setiap tindakan pekerjaan dengan menetapkan pengendalian resiko.

1.4 Batasan Masalah

Berangkat dari berbagai permasalahan yang ada, maka perlu dilakukan pembatasan permasalahan penelitian karena keterbatasan penulis dalam meneliti permasalahan secara umum. Hal ini bermaksud agar memperjelas masalah yang akan diteliti dan terfokus. Berikut adalah batasan permasalahan penelitian :

1. Penelitian ini fokus pada laboratorium las listrik dibawah program Balai Latihan Kerja Kabupaten Karawang.
2. Penelitian ini hanya berfokus pada identifikasi dan penilaian bahaya dan analisis risiko terkait dengan proses pengelasan dalam pelatihan kejuruan di BLK Kabupaten Karawang.

1.5 Manfaat Penelitian

Berikut adalah manfaat yang akan diberikan dari penelitian yang akan dilakukan:

1. Bagi Instansi
 1. Hasil penelitian dapat menjadi sarana pertimbangan serta saran untuk Instansi dalam meningkatkan kesadaran berperilaku K3 siswa BLK,
 2. Memberikan dan menambah wawasan baik untuk pendidik maupun siswa terkait Keselamatan dan Kesehatan Kerja.
2. Bagi Akademik
 1. Hasil penelitian ini semoga dapat menjadi acuan untuk siapa pun yang ingin melakukan penelitian yang serupa.
 2. Hasil Penelitian dapat berkontribusi pada pengembangan literatur akademis dalam bidang keilmuan Keselamatan dan Kesehatan Kerja.
3. Bagi Peneliti
 1. Hasil Penelitian dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman terkait hubungan antara berbagai variabel yang kompleks.
 2. Penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan dan memungkinkan perbandingan antara teori dan praktik di lapangan, serta menjadi bukti nyata dari pembelajaran selama menempuh pendidikan tinggi.